

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Norida Canda Sakti^{1*} & Ana Luthfiyah¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: noridacanda@unesa.ac.id, ana.23009@mhs.unesa.ac.id

Article History

Received : February 18th, 2024

Revised : March 10th, 2024

Accepted : April 15th, 2024

Abstract: Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan terkait bagaimana pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan pada mata pelajaran ekonomi dan untuk mengevaluasi seberapa baik siswa mempelajarinya. Penelitian melibatkan 32 siswa kelas X-1 SMAN 1 Karangbinangun sebagai subjek dalam memperoleh data melalui angket, tes, dan observasi. Kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil ketuntasan belajar ekonomi pada siklus II meningkat signifikan dari 71,68% pada siklus I menjadi 84,37% pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan oleh siswa yang lebih aktif berpartisipasi dalam pelajaran dan berpartisipasi dalam kelompok mereka. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk menciptakan pengalaman, guru harus menerapkan metode pembelajaran ini.

Keywords: Hasil Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, *Problem Based Learning* (PBL).

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam menyiapkan generasi saat ini untuk menghadapi perubahan zaman yang penuh tantangan dan arus globalisasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi (Inayati, 2022). Pendidikan juga sangat penting untuk membentuk manusia yang berkualitas (Permana et al., 2021). Seperti yang ditunjukkan oleh revolusi Industri 4.0, hal ini dapat dicapai melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan era modern. Menurut (Hanifa et al., 2021) membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, diperlukan pendekatan pembelajaran yang berbasis abad ini.

Pemerintah mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas SDM termasuk dengan memperbarui kurikulum untuk menyesuaikannya dengan tuntutan abad 21. Sejak tahun 2022, lembaga pendidikan diberi kebebasan untuk membuat dan menerapkan kurikulum mereka sendiri, sesuai dengan kebutuhan lembaga. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat membantu meningkatkan keterampilan abad ke-21 (Supriatna et al., 2021). Namun, pada kenyataannya, proses pembelajaran selalu didominasi oleh guru atau berpusat pada guru. Siswa jarang memiliki kesempatan untuk menentukan pembelajaran yang mereka inginkan sendiri

berdasarkan minat dan bakat mereka. Hal ini pasti berdampak pada motivasi belajar siswa yang terlihat kurang kritis dan kurang aktif di kelas. Oleh karena itu, guru wajib memberikan dorongan. Sebab motivasi dapat berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa seperti yang dinyatakan oleh (Nurfaliza & Hindrasti, 2021).

Penulis menemukan bahwa motivasi siswa kelas X-1 SMAN 1 Karangbinangun tahun ajaran 2022/2023 dalam belajar cukup rendah. Siswa percaya mata pelajaran ekonomi sulit. Selain itu, guru tetap menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, seperti berpusat pada guru. Karena siswa lebih cenderung pasif saat belajar tentang ekonomi dan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Ini terutama berlaku untuk siswa yang mempelajari materi sistem ekonomi sebagai cara mengatur kegiatan ekonomi. Ada kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi yang diterima 32 siswa di kelas X1, yang sebesar 51, jauh di bawah KKTP sekolah sebesar 70 dan ketuntasan belajar siswa sebesar hanya 15%.

Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar dilakukan melalui metode-metode pembelajaran dengan pendekatan yang berbeda dari sebelumnya. Guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan

memperhatikan bakat, minat serta kreativitas siswa dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi. Siswa akan belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Seperti yang dijelaskan dalam artikel, pendekatan pembelajaran ini dianggap sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Susanti, 2023). Jiménez & Ponce (2021) menyimpulkan bahwa berbagai metode pengajaran dapat mendukung pembelajaran secara optimal. Untuk mengetahui karakteristik siswa dan menentukan tingkat kompetensi dalam belajar bahasa Spanyol, pembelajaran ini diperlukan. Dengan mengetahui gaya belajar mereka, siswa dapat memilih metode belajar yang paling cocok untuk mereka, sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami.

Menurut Negeri et al. (2021), penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dapat membangun partisipasi siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode ini (Pinontoan et al., 2023). Jadi, untuk menyelesaikan masalah yang telah ditemukan oleh peneliti, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan metode Problem Based Learning (PBL) harus diterapkan pada mata pelajaran ekonomi (Dalila et al., 2022). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dimaksudkan untuk membuat suasana belajar menyenangkan sesuai gaya belajar siswa.

METODE

Penelitian tindakan (PTK) adalah metode penelitian yang digunakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran (Okryanida et al., 2023). Permasalahan penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi yang rendah. Oleh karena itu, PTK diharapkan dapat memecahkan masalah ini dan melakukan perubahan untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran (Okryanida et al., 2023). Penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas X-1 semester gasal tahun ajaran 2023/2024 di SMA Negeri 1 Karangbinangun. Alur yang digunakan dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner, dan tes. Observasi dilakukan untuk melacak proses belajar siswa. Ini mencakup aktivitas siswa di kelas dan partisipasi mereka dalam kelompok. Untuk mengetahui gaya belajar siswa, kuesioner atau angket dibagikan sebelum pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL). Kuesioner ini dibagikan melalui

web Aku Pintar, yang dapat diakses siswa. Ini dapat membantu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan gaya belajar siswa (Rahmah et al., 2022). Dilakukan tes setiap akhir siklus untuk menilai ketercapaian capaian pembelajaran pada materi sistem ekonomi dan kegiatan ekonomi. Siklus akan dihentikan ketika hasil belajar mencapai target sebesar 75%. Selanjutnya, metode analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk analisis hasil observasi. Hasil kuesioner tentang gaya belajar dan instrumen tes dianalisis menggunakan analisis deskriptif, yang menemukan nilai kelas rata-rata dan ketuntasan belajar siswa sebesar 75% (Sudarisman & Co., 2013).

HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil penelitian implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan metode Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran ekonomi materi sistem ekonomi adalah sebagai berikut: Tabel 1 menunjukkan bagaimana kegiatan ekonomi direncanakan untuk siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Karangbinangun pada tahun akademik 2023/2024.

Tabel 1. Hasil Gaya Belajar Siswa

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa
1	Visual	11
2	Auditori	17
3	Kinestetik	4

Sumber: diolah Peneliti (2023)

Penelitian ini dimulai dengan penilaian diagnostik non kognitif untuk mengetahui gaya belajar siswa melalui angket yang tersedia di laman Aku Pintar. Siswa yang menggunakan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik cenderung lebih suka praktik secara langsung. Hasil menunjukkan bahwa Siswa visual akan lebih paham dengan membaca, sedangkan kinestetik cenderung lebih suka kegiatan di lapangan, dan siswa kategori auditori lebih memahami penjelasan guru (Wasqita et al., 2022). Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas X-1, 11 menggunakan gaya belajar visual, 17 menggunakan gaya belajar kinestetik, dan 4 menggunakan gaya belajar auditori. Selanjutnya, siswa ditempatkan dalam kelompok berdasarkan gaya belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada proses, isi, produk, dan lingkungan belajar (Ramadhan et al., 2023). Selain itu, proses pembelajaran dalam penelitian ini disesuaikan dengan sintaks metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang dilakukan dalam I dan

II Pada akhir siklus, tes kognitif dilakukan untuk mengetahui jumlah nilai, rata-rata kelas, dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas X-1 SMA Negeri

1 Karangbinangun pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2023/2024. Hasil tes ini disajikan dalam berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1638	2294	2674	380
2	Rata-rata	51,18	71,68	83,56	11,87
3	Ketuntasan Belajar	15,62%	53,12%	84,36%	31,25%

Sumber: diolah Peneliti (2023)

Tabel 2 di menunjukkan nilai rata-rata kelas meningkat dari nilai awal 51,18 di kelas X-1 menjadi 71,68 di kelas I, dan kemudian menjadi 83,56 di kelas II. Selain itu, ketuntasan belajar juga meningkat dari 15,62% di tahap prasiklus menjadi 53,12% di kelas I, dan kemudian menjadi 84,36% di kelas II. Beberapa siswa tidak melakukan tugas dengan sungguh-sungguh. Pada siklus pertama, hasil belajar siswa tentang ekonomi telah meningkat, dengan rata-rata 71,68 dan ketuntasan belajar sebesar 53,12%. Ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai nilai keberhasilan sesuai dengan indikator ketuntasan belajar sebesar 75%. Hal ini disebabkan oleh keyakinan siswa bahwa ekonomi adalah pelajaran yang sulit dan tidak terkoordinasi dengan baik. Selain itu, karena siswa tidak siap dan takut berdebat, pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Pada siklus kedua, hasil belajar rata-rata sebesar 83,56 dan ketuntasan belajar sebesar 84,36% meningkat, yang artinya indikator keberhasilan sebesar 75% sudah tercapai. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan keterlibatan kelompok mereka. Setiap siswa tahu betapa pentingnya bekerja sama dalam kelompok.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti dalam data siklus II, di mana terjadi peningkatan dari siklus I, karena siswa memiliki kesempatan untuk bekerja mandiri maupun secara kelompok untuk menyelesaikan masalah. (Ramadhan et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Balkist et al., 2023). karena pembelajaran berdeferensiasi berdampak pada hasil belajar yang meningkat (Jiménez & Ponce, 2021). Penelitian dilakukan agar dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa, meningkatkan kinerja guru, dan hasil belajar seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Solikin, 2020) dan (Negeri et al., 2021). Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran

berbasis masalah pada pembelajaran IPS tentang kenampakan alam terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. (Pinontoan et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Aslam et al., 2021), yang menemukan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berdiferensiasi (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Dalila et al., 2022) yang menjelaskan bahwa pengaruh pembelajaran berbasis model (PBL) pada soal tersebut terhadap hasil belajar kognitif siswa SMA tentang materi fisik (Dalila et al., 2022). Studi yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan berbagai model pembelajaran berdiferensiasi memiliki efek positif pada kinerja siswa di kelas. karena siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan potensi mereka dan minat mereka. Tidak diragukan lagi, hal ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. (Shafira et al., 2023.). Oleh sebab itu, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh guru sebagai acuan dalam menggunakan salah satu metode untuk meningkatkan keaktifan maupun hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan metode Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran ekonomi membantu siswa di kelas X-1 SMA Negeri 1 Karangbinangun belajar lebih baik. Pembelajaran ini direkomendasikan untuk guru di kelas karena dapat memberi siswa pengalaman belajar yang menyenangkan sesuai dengan gaya belajar mereka dan minat mereka. Sementara itu, bagi satuan pendidikan, dapat digunakan dalam menghasilkan metode yang berbeda seperti pembelajaran berdasarkan proyek (PJBL), yang juga dapat diterapkan di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Penulis kepada semua orang yang telah berkontribusi dalam menghasilkan penelitian tindakan kelas ini sehingga setiap tahapan dalam kegiatan dapat terlaksana dengan optimal.

REFERENSI

- Aslam, L. K., Suparji, S., & Rijanto, T. (2021). The effect of problem based learning model on learning outcomes in the vocational high school students. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(4), 264. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i4.3958>
- Balkist, P. S., Dasari, D., & Fitriyani, P. (2023). Analisis Pengalaman Pengembangan Diri Guru Ekonomi Terhadap Pembelajaran Yang Berdiferensiasi Dan Mendorong Berpikir Kritis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 1297. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6829>
- Dalila, A. A., Rahmah, S., Liliawati, W., & Kaniawati, I. (2022). Effect of Differentiated Learning in Problem Based Learning on Cognitive Learning Outcomes of High School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2116–2122. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1839>
- Jiménez, M. A. S., & Ponce, P. (2021). Differentiated teaching based on standardized metrics integrating fuzzy logic type 2 detection theory: High school case—prepatec, Mexico. *Future Internet*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/fi13040098>
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>
- Negeri, S., & Tasikmalaya, K., (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Tahun Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 2021. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v3i1.3254>
- Novita Jumiarti, D. (2023). Peningkatan Keterampilan Abad XXI pada Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 160–168. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.55428>
- Nurfaliza, N., & Hindrasti, N. E. K. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 96. <https://doi.org/10.31258/jta.v4i1.96-107>
- Okryanida, I. Y., Mulyaningsih, N. N., & Agustina Dwi Astuti, I. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MGMP Fisika SMA Kabupaten Karawang. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 158–166. <https://doi.org/10.55506/arch.v2i2.57>
- Permana, Y., Dawa Mumtaazy, A., & Rohendi, dan. (2021). Tantangan Pendidikan Indonesia Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Abad 21. In *Conference Series Journal* (Vol. 01).
- Pinontoan, M., Pangemanan, C., & Mottoh, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Inpres Lopana. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(04), 193–404. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i04.1734>
- Rahmah, S., Dalila, A. A., Liliawati, W., & Setiawan, A. (2022). Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi dalam Model Inkuiri terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 393–401. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50838>
- Ramadhan, W., Rifana, F., Meisya, R., Zarkasih, K., Rendy, P., Frasandy, N., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Bonjol, I., Yunus, P.-J. M., ... & Lintah, L. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. 32(01), 1–14.
- Redhana (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13, 2239–2253.
- Rifa Hanifa Mardhiyah, S. N. F. A. F. C. M. R. Z. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*.
- Sekarini, N. N. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*,

- 6(2), 175–181.
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45817>
- Shafira, I., Fatmawati Rahayu, F., Ridha Rahman, F., Mawarni, J., Fitriani, D., Sultan Ageng Tirtayasa, U., Raya Palka NoKm, J., Cipocok Jaya, K., Serang, K., ... & Shafira, B. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar siswa pada Pelajaran Biologi Materi Ekosistem Kelas X SMA. *Journal on Education*, 06(01), 48–53.
- Solikin, M. (2020). *Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Vol. 2, Issue 2).
- Sudarisman, S., & korespondensi, A. (2013). *JPII 2 (1) (2013) 23-30 Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>
- Supriatna, C., Rohayani, H., & Sabaria, R. (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Active Dabate Tari Melalui Blended Learning. In *Jurnal Pendidikan Tari* (Vol. 2).
- Susanti, E. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Proses pada Perencanaan Pembelajaran PPKn. *Educatio*.
<https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14796>
- Ummi Inayati. (2022). konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad - 21 di SD/MI. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*.
- Wasqita, R., Rahardi, R., & Muksar, M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Gaya Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 1501.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.5029>